

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :
Siti Hamidah
160810078

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Siti Hamidah
160810078**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Hamidah
NPM : 160810078
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA
BATAM”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan Gelar Sarjana Akuntansi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 19 Februari 2020



Siti Hamidah
160810078

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Siti Hamidah
160810078**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 19 Februari 2020



Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi di dalam mengelola kegiatan usahanya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan UMKM sangat sulit untuk berkembang dan menyebabkan terjadinya kegagalan dalam suatu usaha, yang bisa berujung pada penutupan usaha. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai dalam pengumpulan datanya. Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM baik pemilik ataupun manajernya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 152 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel untuk penelitian menggunakan metode simple random sampling. Model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linear berganda yang digunakan dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi dalam menggunakan informasi akuntansi sebanyak 35,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak menjadi pokok dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor dari tingkat pendidikan pemilik / manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi secara individual ataupun secara simulltan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

Kata Kunci : tingkat pendidikan pemilik/manjer, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi.

ABSTRACT

The inability of MSME actors to apply the use of accounting information in managing their business activities is one of the factors that makes MSME very difficult to develop and causes failure in a business, which can lead to business closure. This research was conducted with the aim to find out how the influence of the factors of the level of education of the owner / manager, business scale, business age and accounting training on the use of accounting information at MSMEs in Batam City. This type of research is quantitative research. The data used in this study are primary data using a questionnaire as a data collection. Respondents in this study are the SMEs, both the owner and manager. The sample in this study amounted to 152 respondents calculated using the Slovin formula with an error rate of 5%. Sampling for research using simple random sampling method. The regression model used to analyze the effect of the independent variables on the dependent variable in this study is to use multiple linear regression models used with the help of SPSS. The results showed that the influence of the level of education of the owner / manager, business scale, company age, and accounting training in using accounting information as much as 35.3% and the rest is influenced by other factors that are not the subject of this study. The conclusion of this study is the factor of the level of education of the owner / manager, business scale, company age and accounting training individually or simulltan positive and significant effect on the use of accounting information at MSMEs in Batam City.

Keywords: *owner/manager education level, business scale, company age, accounting training, use of accounting information.*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan segala rahmat dan kamuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stars satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Para Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;

7. Segenap pihak Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian;
8. Pelaku UMKM di Kota Batam yang telah bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini;
9. Almahrumah Mama tercinta yang semasa hidupnya selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi agar penulis bisa selalu semangat dalam menjalankan apapun, khususnya selama masa perkuliahan ini;
10. Semua kakak-kakakku Nur Alam, Nur Baya, Nurhayati, Siti Aminah yang selalu memberikan doa dan motivasi hingga bisa menyelesaikan skripsi ini;
11. Para sahabat dan teman seperjuangan yang selalu ada untuk memberikan motivasi, saran, bantuan serta dukungan kepada penulis agar bersemangat dalam membuat laporan tugas akhir Skripsi ini;
12. Dan kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam melancarkan proses pembuatan tugas akhir Skripsi ini.

Semoga Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Maha Segalanya dapat membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 19 Februari 2020

Penulis



Siti Hamidah

160810078

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.1.1 Defenisi	13
2.1.2 Kriteria	14
2.2 Informasi Akuntansi	15
2.2.1 Definisi Informasi Akuntansi.....	15
2.2.2 Karateristik Informasi Akuntansi.....	20
2.3 Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.....	22
2.3.1 Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi.....	23
2.4 Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer.....	24
2.5 Skala Usaha	27
2.6 Umur Perusahaan	28
2.7 Pelatihan Akuntansi.....	29
2.8 Penelitian Terdahulu.....	31
2.9 Kerangka Pemikiran	34
2.10 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Teknik Sampling	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Definisi Operasional Variabel	40

3.6.1	Variabel Dependen.....	40
3.6.2	Variabel Independen	43
3.7	Instrumen Penelitian.....	49
3.8	Teknik Analisis Data	49
3.8.1	Statistik Deskriptif	49
3.8.2	Uji Kualitas Data.....	50
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.8.4	Pengujian Hipotesis.....	53
3.9	Lokasi dan Jadwal Penelitian	56
3.9.1	Lokasi Penelitian.....	56
3.9.2	Jadwal Penelitian	56
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Gambaran Umum Penelitian	57
4.1.1	Deskripsi Data.....	57
4.1.2	Deskripsi Responden.....	59
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
4.3	Hasil Uji Kualitas Data.....	62
4.3.1	Hasil Uji Validitas.....	62
4.3.2	Hasil Uji Reabilitas	64
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.4.1	Hasil Uji Normalitas	65
4.4.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
4.6	Hasil Uji Hipotesis	68
4.6.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	68
4.6.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.6.3	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	71
4.6.4	Hasil Uji Parsial (T-Test).....	72
4.7	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	75
4.7.1	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam	75
4.7.2	Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.....	77
4.7.3	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam	78
4.7.4	Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam	80
4.7.5	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer, Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam	81
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1	Simpulan.....	83
5.3	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jenis Informasi Yang Harus Disediakan Suatu Usaha	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 3.1 Desain Penelitian	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Tahun 2015-2017	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabe	47
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	56
Tabel 4.1 Ringkasan Proses Penyebaran Sampai Pengambilan Kuesioner r	59
Tabel 4.2 Karateristik Responden Berdasarkan Umur	59
Tabel 4.3 Karateristik Responden Berdasarkan Status.....	60
Tabel 4.4 Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Informasi Akuntansi.....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedatisitas	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.13 Hasil Uji F	72
Tabel 4.14 Hasil Uji t	73

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Slovin	38
Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Data Kuensioner
Lampiran 3 Hasil Output Pengolahan Data
Lampiran 4 Tabel T & Tabel F
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin pesat ini muncul berbagai macam jenis usaha, salah satunya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Di berbagai negara termasuk Indonesia sektor UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian. Menurut (Tambunan, 2012: 01) di beberapa negara berkembang UMKM memiliki bagian yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dan bukan hanya di Negara berkembang di beberapa Negara Maju UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting, khususnya terhadap perspektif kesempatan kerja dan distribusi pendapatan untuk Negara, pengurangan angka kemiskinan dengan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, serta dalam hal pembangunan ekonomi sebuah pedesaan.

Di Indonesia sendiri keberadaan UMKM menjadi salah satu elemen terpenting di kegiatan ekonomi yang hampir dijalankan oleh sebagian dari masyarakat Indonesia, yang memiliki proporsi sebesar 99.9% dari total 56,54 juta unit keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, mulai dari pedagang, pengrajin, penyedia jasa, petani, petambang, perternak dan nelayan. Dalam perekonomian indonesia UMKM memiliki peranan utama serta kontribusi yang cukup besar dalam pembagunan perekonomian nasional.

Pemerintahan Indonesia sendiri semenjak beberapa tahun terakhir ini juga telah banyak melakukan upaya dalam meningkatkan daya saing UMKM, salah

satunya yaitu dengan memasukan indonesia ke dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Pemberlakuan MEA ini dapat menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk mengakses pasar secara luas, dan pemberlakuan MEA ini juga membuat system teknologi menjadi semakin canggih, sehingga para UMKM dapat mendorong efisiensi usahanya ke arah yang lebih baik lagi. Pemerintah juga telah menetapkan peraturan mengenai perizinan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu IUMK, yang ditetapkan pada peraturan No. 98 Tahun 2014. Adanya IUMK ini pemerintah berharap UMKM di Indonesia dapat memperoleh perlindungan dan kepastian dalam menjalankan usahanya di lokasi yang telah ditetapkan, dengan adanya IUMK ini pemerintah juga berharap UMKM dapat diberikan akses yang mudah dalam mendapatkan permodalan di berbagai kelembagaan keuangan, serta diberikan pendampingan seperti pelatihan atau sejenisnya untuk melakukan pengembangan usaha, dan juga diharapkan dapat diberikan kemudahan dalam melakukan pemberdayaan usanya baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun lembaga lainnya.

Namun berbagai upaya yang telah pemerintah lakukan ini masih membutuhkan penanganan yang lebih serius, karena tidak sedikit para pelaku UMKM yang mengalami kegagalan ditengah merintis usahanya, dan pada akhirnya bisa berujung pada penutupan usaha, karena berdasarkan laporan hasil kinerja dari (Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, 2018) pada table 1.1 di bawah ini, kinerja UMKM dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami tren penurunan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB mengalami penurunan

yang dari 61.41% pada tahun 2015 menjadi 60,00% di tahun 2017, dan kontribusi UMKM pada ekspor non-migas yang juga mengalami penurunan dari 15,73% pada tahun 2015 menjadi 14,17% pada tahun 2017.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Tahun 2015-2017

Indikator	Data					
	2015	%	2016	%	2017	%
Jumlah UMKM (unit)	59,26 juta	99,99	61,65 juta	99,99	62,92 juta	98,58
Tenaga Kerja (Orang)	123,22 juta	96,71	112,89 juta	97,04	116,67 juta	97,02
PDB (Rp.Milyar)	7.883.715	73,48	5.462.189	71,55	5.425.414	71,25
Ekspor Non-migas (Rp.Milyar)	185.975	15,73	255.126	14,38	298.208	14,17
Investasi Harga (Rp.Milyar)	1.818.749	61,28	2.057.972	57,87	2.236.739	58,18
Produktivitas UMKM						
• Per unit usaha (Rp)	27,93 juta		83,88 juta		86,22 juta	
• Per tenaga kerja (Rp)	13,43 juta		45,83 juta		46,50 juta	

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM, 2018

Rendahnya suatu produktifitas UMKM dapat menjadi salah satu kendala untuk mereka dalam mengembangkan usahanya atau untuk mencapai skala ekonomi yang semakin besar. Menurut (Rikah, 2018) ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi di dalam kegiatan usahanya menjadi penyebab utama yang terjadinya suatu permasalahan dalam mengelola usahanya, yang akhirnya menyebabkan terjadinya ketidakberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Ketidakseimbangan kemampuan pelaku usaha ditengah persaingan usaha yang semakin kompetitif ini yang juga menjadi salah satu penyebab banyaknya

pelaku usaha yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya. Kondisi inilah yang menimbulkan atau menyebabkan terjadinya kekurangan jumlah usaha kecil dan menengah dalam suatu perekonomian atau sering disebut fenomena *missing middle*. padahal keberadaan UMKM di suatu perekonomian sangat dibutuhkan untuk dalam hal menopang industrialisasi dan ekspor.

Mengingat kedudukan yang begitu penting UMKM dalam suatu perekonomian maka perlu dilakukannya upaya pengembangan kinerja dan daya saing UMKM, sehingga UMKM dapat terhindar dari suatu kegagalan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Putri, Purwati, & Suparlinah, 2015) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian (Ernawati, 2017), juga mengatakan bahwa penerapan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat menjadi salah satu cara atau upaya manajemen dalam menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat menjadi suatu alat untuk mengantisipasi kegagalan suatu usaha yang dijalankan, karena pada intinya penggunaan informasi akuntansi akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk menghasilkan output berupa laporan keuangan. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan untuk berbagai hal, seperti untuk mengevaluasi kinerja, melihat posisi keuangan, membantu dalam perhitungan pajak, mengukur dan meningkatkan produktifitas usaha, mengontrol biaya dan juga untuk memberikan dukungan terhadap proses produksi, atau bisa juga memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit.

Kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebenarnya telah diatur dalam peraturan pemerintahan No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 yang berisi tentang pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Baik pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menghimbau bagaimana pentingnya pencatatan dan penyelenggara, namun dalam kenyataannya di Indonesia masih banyak pelaku usaha yang belum mengerti dan mereka relatif belum memiliki kemampuan melaksanakan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya masih banyak dari para pelaku UMKM yang belum melaksanakan dan membuat pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik, dan mungkin masih ada yang belum melakukannya sama sekali, dan hanya membuat pembukuan sebatas pencatatan atas pemasukan dan pengeluarannya saja.

Padahal menurut (Putri et al., 2015) penggunaan informasi akuntansi yang belum memadai akan membuat pengambilan keputusan bisnis yang penggunaannya belum tepat, dan dalam hal ini akan menimbulkan dampak pada kelangsungan usaha. Dan akan membahayakan manajemen suatu perusahaan yang berkategori UMKM jika terjadi kekurangan atas informasi akuntansi. padahal akses untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan bisa terbatas bila kondisi keuangan perusahaan tersebut memburuk dan catatan akuntansinya terdapat suatu kelemahan, sehingga dapat menyebabkan usahanya sulit untuk berkembang atau bahkan bisa menyebabkan suatu kegagalan terhadap usaha yang dilakukannya.

Kurangnya Pelaksanaan penggunaan informasi akuntansi atas laporan keuangan dengan baik juga dapat mengakibatkan pelaku usaha mengalami kendala terhadap akses permodalan untuk pengembangan usahanya, karena salah satu syarat ketika ingin pengajuan kredit yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia 14/22/PBI/2012 Pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pelaku UMKM diwajibkan menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang mana harus berkualitas dan disusun sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Menurut (Purba, 2019) hal yang menyebabkan pelaku usaha masih kurang melakukan pelaksanaan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu dikarenakan kurangnya pengetahuan, pengertian, dan keperdulian pelaku usaha terhadap akuntansi, kurangnya pemahaman bagaimana pentingnya pencatatan dan pembukuan dalam menjalankan suatu usaha, dan belum memadainya tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, serta masih adanya pemikiran pelaku usaha yang memandang ketidakpentingan penerapan proses akuntansi dalam dalam menjalankan usahanya. Hal inilah yang menyebabkan tingkat penggunaan informasi akuntansi menjadi rendah pada UMKM.

Oleh sebab itu beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengidentifikasian dan penyelesaian masalah pada UMKM dalam hal penerapan penggunaan informasi akuntansi perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Dan dengan dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

UMKM dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi, dapat menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan peneliti, untuk mengungkap permasalahan yang dihadapi UMKM. Dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan banyak lagi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sitoresmi & Fuad, 2013) yang hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu skala usaha, tingkat pendidikan pemilik, umur perusahaan pelatihan akuntansi.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Whetyningtyas, 2016) juga mengungkapkan bahwa skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan (Rikah, 2018) yang mana menunjukkan bahwa faktor skala usaha tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Rembang, namun faktor lainnya seperti tingkat pendidikan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi masih berpengaruh secara positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2015) menunjukkan bahwa yang mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UKM di wilayah Banyumas yaitu implementasi SAK ETAP.

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam karena berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam sendiri yang dimana mayoritas jenis usaha

mikro kecil dan menengahnya bergerak di bidang jasa, kuliner atau makanan dan minuman, perdagangan, pertanian, produksi dan kerajinan tangan, masih tergolong rendah (Dinas Koperasi dan UKM Batam, 2018). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data laporan yang diterima dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, yang mengatakan bahwa pelaku UMKM masih banyak yang mengalami kendala di dalam akses permodalan. Maka hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Batam masih banyak yang belum dapat menerapkan dan memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi di dalam menjalankan kegiatan usahanya. Padahal dengan adanya penerapan penggunaan informasi akuntansi para pelaku UMKM tersebut dapat memanfaatkannya untuk berbagai kebijakan pemerintah seperti, pemudahan dalam akses permodalan dan pemasaran. Sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para pelaku UMKM Kota Batam untuk memajukan dan mengembangkan lagi usahanya.

Penelitian yang dilakukan (Purba, 2019) juga mengungkapkan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kota Batam yang belum melakukan pencatatan pembukuan dalam usahanya sesuai standar akuntansi. Hal ini dikarenakan masih banyaknya dari pelaku UMKM di Kota Batam yang memiliki kesulitan dalam memanfaatkan atau mengimplementasikan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usaha mereka secara benar. Padahal dengan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat di era perekonomian saat ini, hanya pengusaha yang memiliki kelebihan atau keunggulan dalam bersainglah yang akan mampu untuk memenangkan persaingan tersebut.

Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Apakah faktor tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi jika diterapkan pada UMKM yang terdapat di Kota Batam. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, namun masih banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan hasil yang belum konsisten.
2. Terdapatnya kelemahan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Batam dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak adanya penyimpangan dalam pokok pembahasan penelitian ini dan supaya menjadi terperinci lagi, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah terdaftar sebagai UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.
2. Penelitian ini dilakukan hanya mengacu pada 4 empat faktor yang mempengaruhi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, diantaranya yaitu tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Apakah tingkat pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?

4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?
5. Apakah tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu mengenai penggunaan informasi akuntansi, serta penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan perihal faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan penulis pada bidang akuntansi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya, yang secara khusus mengenai permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

b. Bagi Dinas Koperasi dan UKM

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap instansi, dalam melakukan peningkatan pembinaan dalam mengembangkan UMKM.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi karya-karya ilmiah dan skripsi di perpustakaan Universitas Putera Batam.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Defenisi

Menurut (Tambunan, 2012:11) yang dimaksud UMKM adalah suatu bidang usaha yang dapat berdiri sendiri, dan dapat dilakukakn baik secara perorangan atau badan usaha di segala sector ekonomi. Pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), jumlah pekerja tetap dan omset rata-rata pertahunlah yang membedakan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Di Indonesia sendiri definisi tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur di dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008) pada bab I pasal I, menyatakan bahwa :

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah sebuah usaha yang produktif yang dilakukan secara oaring perorangan atau badan usaha yang mana memiliki kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana telah diatur di dalam undang-undang.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah sebuah usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, dan dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang mana bukan menjadi bagian anak perusahaan atau bukan dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian langsung atau bukan bagian langsung dari

Usaha Menengah atau Usaha Besar yang sesuai kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang telah diatur di dalam undang-undang.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah sebuah usaha produktif perekonomian yang dapat berdiri sendiri, dan dapat dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang mana bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau bukan dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian langsung atau bukan bagian langsung dari Usaha Menengah atau Besar dengan hasil penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih yang sebagaimana di atur di dalam undang-undang.

2.1.2 Kriteria

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) yang berisi tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6, menjelaskan bahwa UMKM beberapa kriteria yang berbeda untuk jenis masing-masing usaha, yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro

- 1) Mempunyai hasil kekayaan bersih sebanyak Rp 50.000.000,00 dimana ini tidak termasuk dari tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan yang maksimal sebanyak Rp 300.000.000,00.

2. Kriteria Usaha Kecil

- 1) Mempunyai lebih dari Rp 50.000.000,00 - Rp 500.000.000,00 hasil kekayaan bersih dimana ini tidak termasuk dari tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai maksimal sebanyak Rp 50.000.000.000,00.
3. Kriteria Usaha Menengah
- 1) Mempunyai lebih dari Rp 500.000.000,00 - Rp 10.000.000.000,00 hasil kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 dan paling maksimal sebanyak Rp 2.500.000.000,00.

2.2 Informasi Akuntansi

2.2.1 Definisi Informasi Akuntansi

Menurut (Jusup, 2011:04) akuntansi apabila dikaji dari sudut kegiatan adalah sebuah proses pendataan, peringkasan, pengelompokan, pelaporan dan penganalisa suatu data keuangan. Sedangkan jika dikaji dari sudut pemakai akuntansi yaitu suatu prinsip kedisiplinan yang menyajikan keperluan terhadap informasi dalam menjalankan kegiatan secara efisien. Sedangkan menurut (Putri et al., 2015) yang dimaksud dengan akuntansi yaitu sebuah sistem informasi yang dapat mengukur aktivitas bisnis, memproses sebuah data menjadi laporan dan dapat mengkomunikasikan hasilnya ke pada para pengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian akuntansi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan sebuah suatu sistem informasi yang dapat mengukur

aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi suatu laporan keuangan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pembuat keputusan. Informasi akuntansi hasil perolehan proses akuntansi ini di tuangkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut (Jusup, 2011:04) hasil dari akuntansi juga berguna dalam hal membuat perencanaan yang efektif, yang nantinya juga diperlukan dalam hal pertanggungjawaban kepada pemerintah, kreditur, para investor dan lain-lain.

Menurut (Sugiono & The, 2015 : 03-04) kegunaan akuntansi selain untuk melakukan pengambilan keputusan akuntansi juga berguna dalam hal :

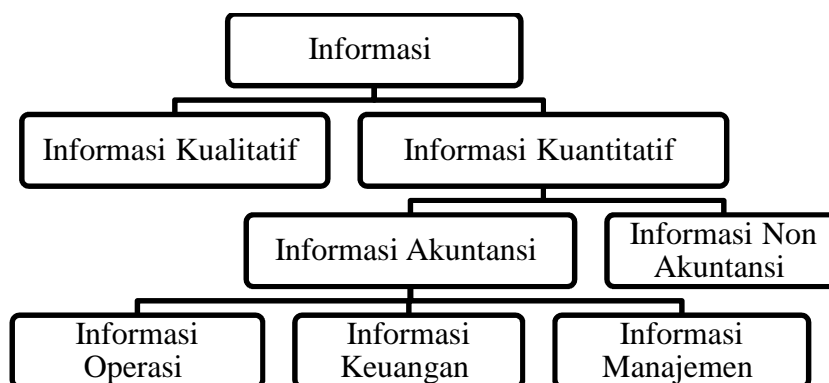
1. Perencanaan (Planning), manajemen perusahaan dapat melakukan penyusunan rencana, baik baik itu perencanaan yang bersifat jangka pendek ataupun jangka pendek jika menggunakan informasi ekonomi yang tepat.
2. Pengendalian (Controlling), melalui informasi ekonomi yang telah akurat, dapat membuat manajemen perusahaan dalam melakukan pengontrolan, melakukan penilaian terhadap usaha yang dijalankannya.
3. Pertanggungjawaban (Responsibility) akuntansi dapat dipergunakan juga untuk menelusuri data kuantitatif, walaupun laporan yang dihasilkan bersifat kuantitatif, sehingga hal ini dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai bahan pertanggungjawaban.

Menurut (Sugiono & The, 2015 : 04) informasi di dalam dunia bisnis juga dapat didefinisikan sebagai subyek yang penting dalam penentuan berbagai keputusan manajemen. Hal ini dikarenakan adanya cakupan yang cukup luas dari akuntansi, dalam melakukan pengambilan keputusan pelaku usaha sebelumnya harus memahami dan mengetahui tentang informasi akuntansi dan mampu

menggunakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan baik itu di dalam sebuah organisasi, ataupun di luar organisasi.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa para shareholder, investor, pembei kredit ataupun pemerintah membutuhkan informasi dari sebuah perusahaan dalam bentuk kinerja dan gambaran umum perusahaan yang disajikan di dalam bentuk laporan keuanagn yang penyajiannya dilakukan secara lengkap, oleh manajemen perusahaan. Informasi inilah yang akan digunakan dalam menentukan keputusan ekonomi dimasa depan (Purba, 2019).

Menurut (Suwardjono, 2010: 14) jenis informasi yang harus disediakan dan diperlukan oleh suatu usaha, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Jenis Informasi Yang Harus Disediakan Suatu Usaha

Menurut Belkaoui (2000) dalam (Wibowo & Kurniawati, 2015) Informasi akuntansi dapat menjadi informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang berguna dalam menentukan berbagai pilihan dan alternative-alternatif langkah dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Menurut (Rikah, 2018) penggunaan informasi akuntansi juga berguna dalam hal pengawasan manajemen, perencanaan strategis, dan pengawasan operasional.

Pada dasarnya informasi akuntansi bersifat keuangan, terutama untuk tujuan pengambilan keputusan, implementasi dan pengawasan keputusan atas perusahaan. Data keuangan harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak eksternal atau internal perusahaan.

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) agar pihak internal maupun pihak eksternal dapat memanfaatkan data keuangan, maka perusahaan perlu menyusun secara baik data keuangan tersebut. Dan menurut Belkaoui (2000:39) dalam (Wibowo & Kurniawati, 2015) informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur adalah informasi mengenai pembelian dan pemakaian dari bahan baku, informasi penjualan, informasi jumlah produksi, dan lain-lain. Informasi inilah yang menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi ini juga berfungsi menjadi alat pengawasan operasional bagi perusahaan.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ini ditujukan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan, dan menjadi informasi yang tidak mempunyai sifat historical baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Informasi ini digunakan manajemen untuk tiga fungsi, yaitu perencanaan, pengendalian dan implementasi. Kepada informasi manajemen perusahaan informasi ini disajikan dalam bentuk laporan seperti, laporan penjualan,

laporan anggaran, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut aktivitas, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, dan lain sebagainya.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Manajer maupun pihak eksternal perusahaan menggunakan informasi akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan dan mengetahui tentang posisi kinerja keuangannya dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Hal ini dilakukan agar para pemakai dapat melakukan pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan kedepannya. Wujud dari nyata informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang mana terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historical, karena itu harus disusun dengan baik dan harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 dan telah berlaku secara efektif pada 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP oleh IAI ini bertujuan agar dapat di implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas public signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi para pengguna pihak eksternal. Laporan keuangan adalah bagian dari suatu proses dari pelaporan keuangan dan suatu laporan keuangan yang lengkap itu terdiri dari

laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan terakhir catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

2.2.2 Karakteristik Informasi Akuntansi

Media informasi yang digunakan manajemen kepada pihak eksternal perusahaan yaitu laporan keuangan. Pihak manajemen dalam menghasilkan Informasi harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif. Karakteristik-karakteristik itulah yang akan membedakan yang mana informasi yang bermanfaat dan yang mana yang tidak memberikan informasi bermanfaat bagi para penggunanya. Karakteristik-karakteristik informasi harus menjadi dasar manajemen untuk mempertimbangkan dalam hal memilih metode akuntansi yang perusahaan gunakan.

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2010:168) :

1. Relevan

Relevan mengartikan bahwa informasi harus difokuskan pada kebutuhan pemakai atau pengguna secara umum bukan dari kebutuhan khusus pihak-pihak tertentu. Dengan demikian tingkat relevansi yang tinggi diharapkan di miliki suatu informasi. Relevan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :

- a. Ketepatan Waktu (timelines), ini mengartikan bahwa untuk menghindari adanya penundaan pengambilan keputusan maka dalam menyatakan suatu informasi harus memperhatikan ketepatan waktu

(timelines) atau disampaikan sedini mungkin agar bisa digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam membuat keputusan.

- b. Nilai Prediktif (predictive value) mengartikan bahwa suatu informasi berkemampuan dalam hal menunjang pengguna dalam memberikan perkiraan tentang hasil akhir berdasarkan dari kejadian sekarang, masa lalu, maupun masa depan.
 - c. Feedback (Umpan Balik) menyatakan bahwa kemampuan suatu informasi dapat dijadikan sebuah dasar suatu evaluasi yang menyatakan apakah keputusan-keputusan masa lalu telah tepat dengan adanya informasi tersebut.
2. Keterandalan atau realibilitas (reability) yang menyatakan kualitas suatu informasi telah dinyatakan bebas dari suatu kesalahan bias atau penyimpangan serta telah dilakukan penilaian dan telah disajikan secara sesuai dan layak dengan tujuannya. Suatu reliabilitas memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :
- a. Dapat diperiksa (verivability)

Laporan keuangan harus memiliki hasil yang sama walaupun diverifikasi menggunakan metode akuntansi yang lain.
 - b. Kejujuran Penyajian (representation faithfulness)

Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah benar, dan sama dengan apa yang terjadi, dan dapat dipercaya adanya.
 - c. Netralitas (neutrality)

Informasi yang di dapat dari laporan keuangan harus dapat diarahkan pada pemakai untuk kebutuhan umum, dan tidak memiliki ketergantungan pada keinginan dan kebutuhan pihak-pihak tertentu.

3. Daya banding mengartikan bahwa suatu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan semakin berguna apabila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya baik itu dari perusahaan yang sama maupun dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain dengan catatan memiliki periode yang sama.
4. Konsistensi (consistency) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

2.3 Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Menurut (Wibowo & Kurniawati, 2015) yang dimaksud dengan penggunaan informasi akuntansi adalah proses, tindakan atau cara memakai dan mempergunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif yang ada dari sebuah tindakan. Pada dasarnya penggunaan informasi akuntansi pada suatu usaha akan dapat menggambarkan secara lebih lengkap dan komphrensif lagi tentang kondisi dari usaha sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat lagi.

Dalam penelitian yang dilakukan (Ernawati, 2017) juga mengatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan suatu usaha, yang didalamnya termasuk UMKM karena kunci sukses keberhasilan suatu usaha sangat tergantung pada ketepatan

keputusan yang diambil manajerial berdasarkan informasi yang tersedia di dalam suatu usaha itu sendiri. Dan juga adanya penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi akuntansi keuangan, informasi operasi dan informasi akuntansi manajemen juga dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam melakukan pengontrolan kegiatan usaha, perencanaan suatu usaha, mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha, dan dapat untuk melakukan evaluasi kinerja yang mana nantinya dapat menjadi penunjang keberhasilan usaha.

2.3.1 Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi pada praktiknya akan memberikan berupa data-data yang berkaitan dengan bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhannya misalnya dengan menggunakan sebuah informasi akuntansi maka akan terlihat secara jelas bagaimana informasi statutory, informasi tambahan dan informasi anggaran. Dan menurut (Ernawati, 2017) Manfaat lainnya Informasi akuntansi juga dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah juga diperlukan untuk mengatur strategi dalam rangka menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Informasi akuntansi juga dapat dipergunakan dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis, yang mana hal ini sangat berguna dalam hal mengatur, mengendalikan ataupun menilai kegiatan usaha. Kegiatan usaha dapat diatur dengan baik dengan adanya informasi akuntansi, sehingga hal ini

bermanfaat dalam menunjang keberhasilan suatu usaha (Wibowo & Kurniawati, 2015).

2.4 Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer

Tingkat pendidikan merupakan suatu peringkat dasar yang telah ditetapkan berlandaskan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan dan tujuan yang akan dicapai (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003). Pendidikan adalah suatu usaha dasar yang terencana yang berguna untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, kepribadian serta kecerdasan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 menjelaskan bahwa, pendidikan nasional berguna dalam hal pengembangan kemampuan serta membentuk watak agar dapat memerankan manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, cakap kreatif dan dapat menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab, sehingga dapat menjadi atau membentuk peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003).

Keberhasilan seorang pemilik atau manajer dalam lingkungan usahanya tergantung dari pada pendidikan yang ditempuh serta kemampuan belajarnya, seorang pemilik atau manajer diharuskan untuk dapat mahir dalam beraneka keterampilan secara teknis serta dituntut untuk memiliki kemampuan yang cukup

tinggi dalam hal belajar dan beradaptasi di dalam lingkungannya. Kemampuan dan keahlian pelaku usaha ditentukan berdasarkan pendidikan formal yang pernah di peroleh. Tingkat pendidikan pemilik/manajer menentukan pemahaman terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi (Rikah, 2018).

Dalam penelitian ini indikator dari tingkat pendidikan pemilik/manajer dilihat berdasarkan pendidikan formal yang yang ditempuh. Peneliti tidak menggunakan pendidikan non formal karena dari kebijakan pemerintah bahwa pada masa sekarang ini diwajibkan untuk menempuh pendidikan formal minimal wajib belajar 12 tahun atau sampai tngkat sekolah menengah atas.

Pendidikan seorang pemilik atau manajer dapat diukur berdasarkan pendidikan formal yang mereka tempuh. Tingkat pendidikan formal yang dimaksud yaitu tingkat pendidikan yang terdiri atas Pendidikan Dasar (SD, Mi, SMP, Mts, dan bentuk lain yang sederajat), Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan tingkat dasar inilah yang mendasari adanya tingkat pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang dimaksud disini yaitu Sekolah Dasar (SD) ataupun bentuk lainnya yang sederajat dengan tingkat SD atau Mi dan juga SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau Mts ataupun bentuk lainnya yang setingkat dengan SD dan SMP.

2. Pendidikan Menengah

Tingkat pendidikan menengah menjadi lanjutan dari tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan menengah terbagi atas sekolah menengah umum

dan sekolah menengah kejuruan, seperti SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah), dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), atau bentuk lain yang setingkat dengan SMA atau SMK. Dalam hubungan kebawah pendidikan menengah dapat bermanfaat untuk melanjutkan dan perluasan pendidikan dasar, dan jika di hubungkan ke atas maka pendidikan menengah ini dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam mempersiapkan dirinya untuk mengikuti pendidikan tinggi lebih lanjut lagi ataupun untuk persiapan dalam memasuki lapangan kerja.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari tingkat pendidikan menengah, yang didalamnya mencakup program-program pendidikan yang telah diselenggarakan oleh perguruan tinggi seperti diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi diadakan dengan maksud mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik baik dalam hal mengembangkan, menerapkan ataupun menciptakan ilmu pengetahuan.

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) Tingkat pendidikan formal yang rendah itu terdiri dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum. Karena menurutnya penggunaan informasi akuntansi akan lebih banyak digunakan pada UMKM yang pemilik ataupun manajernya memiliki tingkat pendidikan tinggi dibandingkan dengan UMKM yang pemilik atau manajernya memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal tersebut disebabkan karena materi

untuk pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

2.5 Skala Usaha

Menurut (Hendrawati, 2017) skala usaha merupakan keterampilan suatu usaha dalam mengendalikan usahanya dengan cara melihat berapa besar pendapatan yang diterima dan berapa jumlah dari karyawan yang diperkerjakan perusahaan selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang berskala besar yang dalam arti jumlah karyawan yang dimiliki banyak pasti lebih cenderung menggunakan informasi akuntansi yang lebih baik untuk usahanya daripada perusahaan yang berskala kecil.

Jumlah dari penjualan ataupun pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran dari suatu aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Jika semakin tinggi atau besar penjualan dan pendapatan yang diterima maka tingkat kebutuhan perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi juga akan semakin besar. Dan besarnya jumlah karyawan yang dimiliki suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kapasitas yang dimiliki perusahaan didalam menjalankan usaha.

Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha yang dimiliki suatu perusahaan maka tingkat penggunaan informasi akuntansi juga akan meningkat karena skala usaha yang besar dapat menunjukkan perusahaan tersebut banyak melakukan aktivitas usaha sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan (Whetyningtyas,

2016). Dapat dikatakan juga bahwa tingkat penggunaan informasi akuntansi yang disediakan perusahaan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha tersebut meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat.

Indikator dalam mengukur variabel skala usaha ini berdasarkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja di dalam UMKM. Karena menurut (Hendrawati, 2017) Jumlah karyawan yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlihatkan berapa kapasitas yang dimiliki perusahaan tersebut dalam mengoperasikan usahanya, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas dari perusahaan tersebut, sehingga penggunaan informasi akuntansi akan sangat sangat dibutuhkan dalam perusahaan tersebut.

2.6 Umur Perusahaan

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) umur perusahaan merupakan sebuah gambaran dari usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang beroperasi lebih lama pada bidang yang sama menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami perkembangan, sehingga menyebabkan aktivitas perusahaan akan semakin kompleks dan kebutuhan terhadap informasi juga semakin kompleks (Ernawati, 2017).

Umur suatu perusahaan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam berpola pikir dalam mengambil tindakan-tindakan atas setiap keputusannya, termasuk dalam menyadari bagaimana pentingnya penerapan penggunaan

informasi akuntansi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan di dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri atau beroperasi akan telah banyak belajar dari pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai lika-liku berbisnis mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi.

Semakin lama suatu usaha tersebut beroperasi maka akan menimbulkan asumsi bahwa telah terjadi adanya perkembangan terhadap usaha tersebut secara signifikan baik itu ke arah yang negatif atau positif. Terjadinya perkembangan terhadap suatu usaha tersebut, itu tergantung dari iklim persaingan dan perdagangan yang terjadi di dunia usaha. Suatu usaha yang dapat bersaing dengan mudah dengan pelaku atau usaha UMKM lainnya adalah usaha yang mana telah memiliki umur yang mapan, karena biasanya suatu usaha yang beroperasi lebih lama akan cenderung lebih maju dibanding dengan usaha yang baru berdiri, ini sebabkan adanya faktor suatu pengalaman yang telah dimiliki pelaku usaha dalam mengelola usahanya.

Indikator dalam variabel ini berdasarkan lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Sedangkan pengukuran dalam variabel umur perusahaan dilihat dari lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi yang dinyatakan dalam tahun.

2.7 Pelatihan Akuntansi

Menurut (Rikah, 2018) yang dimaksud dari pelatihan akuntansi yaitu pelatihan yang diselenggarakan atau diadakan oleh suatu lembaga pendidikan atau balai pelatihan departemen ataupun dinas tertentu mengenai akuntansi. Pelatihan

akuntansi dapat dilakukan di dalam ataupun di luar dari lingkungan pekerjaan, pelatihan yang diikuti atau dilaksanakan di dalam pekerjaan umumnya bersifat formal. Pelatihan formal dapat meningkatkan tingkat kinerja suatu perusahaan bila penggunaannya secara serius dikaitkan dengan pekerjaan sehari-hari.

Adanya pelatihan tentang seputar akuntansi akan sangat menentukan sejauh mana atau seberapa baik kemampuan yang dimiliki seorang pemilik atau manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi, karena menurut (Whetyningtyas, 2016) pelaku usaha yang sering mengikuti pelatihan akuntansi dapat menambah ilmu pengetahuan tentang akuntansi, sehingga hal ini dapat mendorong pemilik untuk menggunakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan bisnisnya secara akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Marius & Radu, 2010) yang mengatakan bahwa pelatihan staf department akuntansi tentang akuntansi dapat memungkinkan terjadinya peningkatan penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola perusahaan.

Indikator yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu banyaknya frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pelaku usaha, karena semakin banyak atau semakin sering pemilik atau manajer mengikuti pelatihan akuntansi maka pengetahuan pelaku usaha tentang bagaimana menerapkan penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam mengelola usahanya juga akan semakin meningkat.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai penggunaan informasi akuntansi diantaranya yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Whetyningtyasn (2016), yang berjudul “Determinan penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan UKM di Kota Kudus”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif skala usaha, pelatihan akuntansi dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UKM masih dipengaruhi oleh variabel independen yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ernawati (2017), yang berjudul, dengan judul penelitian “Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel moderatingnya yaitu ketidakpastian lingkungan menunjukkan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rikah (2018), yang berjudul dengan judul penelitian “Perbandingan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UKM Di Desa Dan Di Kota (Studi Kasus Usaha UKM Kabupaten Rembang)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel skala

usaha tidak mempengaruhi secara signifikan pada UKM Kabupaten Rembang dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel lainnya yaitu pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Kabupaten Rembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Linear Diah Sitoresmi & Fuad (2013), yang berjudul dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (studi pada KUB Sido Rukun Semarang)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM secara positif yaitu skala usaha, tingkat pendidikan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha yang besar, tingkat pendidikan pemilik yang tinggi, banyaknya pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik dan lamanya usaha itu berdiri akan memotivasi pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi di dalam kegiatan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alex Wibowo & Elizabeth Penti Kurniawati (2015), yang berjudul, dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentar konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Negin Kencono Putri, Atiek Sri Purwati & Iraning Suparlinah (2015), yang berjudul, dengan penelitian yang berjudul “The

Effect Of SAK ETAP Implementation To The Use Of Accounting Information At SMEs In Banyumas Region, Central Java, Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara positif pada pelaksanaan SAK ETAP terhadap penggunaan informasi akuntansi di UKM Wilayah Banyumas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja UKM dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Danciu Radu & Deac Marius (2010), yang berjudul dengan penelitian berjudul “Is There Any Room To Improve The Use Of Accounting Information ?”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terbukti paling menjanjikan dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UKM yaitu pendidikan seperti pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pihak manajemen dan staf akuntansi perusahaan. Dan adanya teknis penggunaan software akuntansi yang baik juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

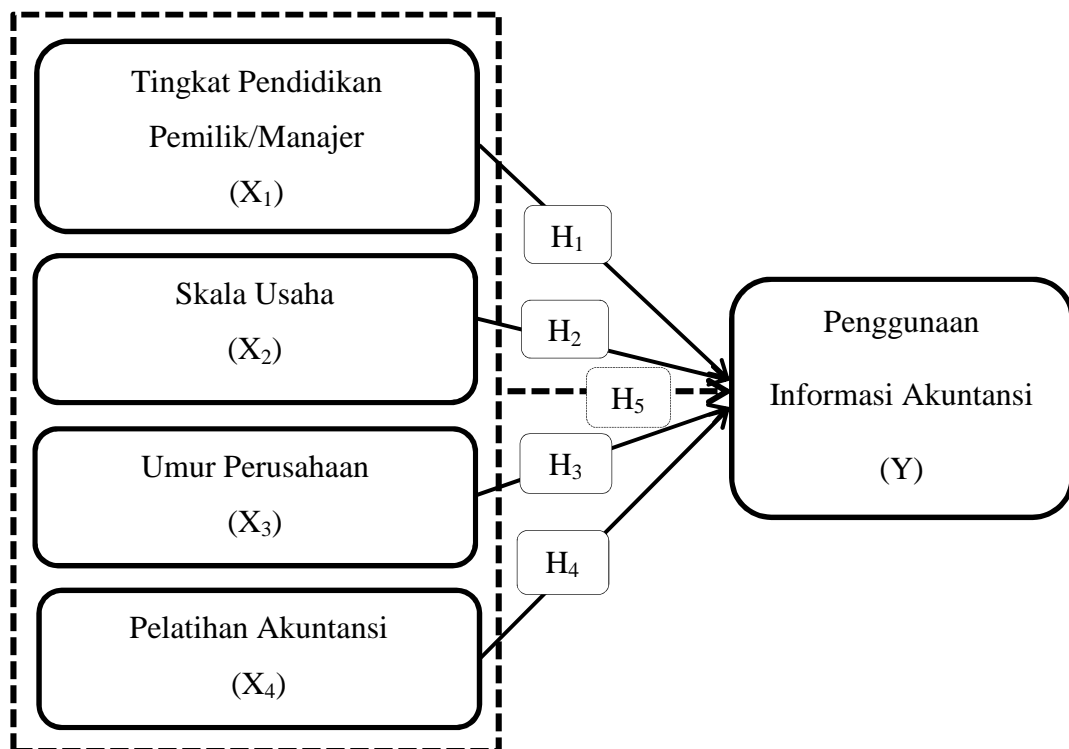
Variabel-variabel yang terdapat dalam Penelitian terdahulu ini menjadi dasar penulis dalam menentukan pengambilan variabel dalam penelitian ini. Yang dimana penelitian terdahulu ini terdapat hasil menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap variabel terikat. dan ada juga hasil yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak terdapat pengaruh secara signifikan atau positif terhadap variabel terikat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini, terletak pada variabel yang digunakan, objek penelitian, serta sasaran penelitian. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel

tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Adapun sasaran penelian ini yaitu para pelaku UMKM. Objek penelitian ini dilakukan pada UMKM yang terdapat di Kota Batam.

2.9 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan pemikiran terhadap hubungan antar variabel tersebut, maka berikut ini dapat disajikan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

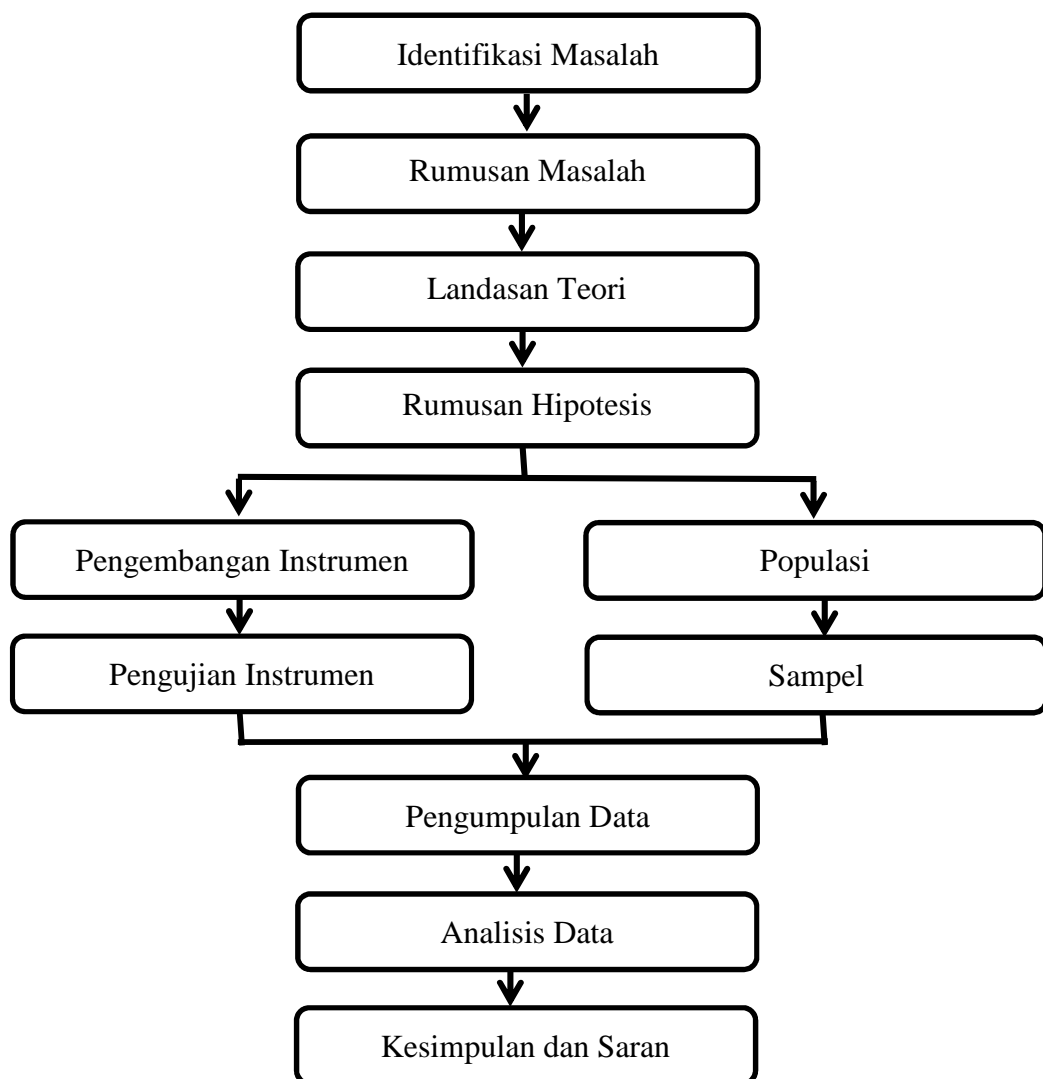
Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka berfikir yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang bisa ditarik di dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
- H2 : Skala Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
- H3 : Umur Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
- H4 : Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
- H5 : Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer, Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Batam.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini pakai peneliti sebagai panduan dalam melakukan proses penelitian. Adapun desain penelitian yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang mana menjadi salah satu penelitian yang spesifikasinya sejak awal sudah sistematis, terstruktur dan terencana. Menurut (Sugiyono, 2013 : 13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang berguna untuk menguji populasi atau sampel khusus, adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan berupa kuantitatif/statistic, yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan atau ditetapkan peneliti sebelumnya. Faktor yang diteliti di penelitian ini yaitu pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian termasuk kedalam jenis data primer. Menurut (Sugiyono, 2013 : 308) data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung (tanpa melalui media perantara).

Sumber Data dalam penelitian ini merupakan hasil perolehan yang di dapat dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian kepada para pelaku usaha yang terdaftar sebagai UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 318). Populasi yang terdapat di penelitian yaitu 312 UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, karena ketidakmungkinan semua pelaku UMKM tersebut dijadikan objek di dalam penelitian, karena mengingat jumlahnya yang cukup besar dan adanya suatu keterbatasan biaya dan waktu, maka diperlukan tindakan pengambilan sampel.

Menurut (Sugiyono, 2013 : 318) sampel adalah sebagian dari suatu populasi. Maka dari itu para pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, menjadi sampel di dalam penelitian ini. Dan di dalam penelitian ini sampel di tentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Standar Error

I = Angka Konstan

Berdasarkan hasil perolehan data yang di dapat di Dinas Koperasi dan UKM, terdapat 312 jumlah pelaku UMKM yang terdaftar hingga sekarang di Dinas Koperasi dan UKM Batam. Dan pada penelitian standard error yang bisa

ditoleris ini yaitu sebesar 5%, sehingga perhitungannya dengan rumus slovin dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{312}{1 + 312 (0,05)^2}$$

$$n = 175,28 \text{ dibulatkan menjadi } 175$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 175 responden dari jumlah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan bagian dari teknik pengambilan sampel. Pada dasarnya teknik sampling terbagi menjadi dua bagian yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling menjadi metode yang digunakan di dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2013 : 118) probability sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang rata bagi setiap populasi.

Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu memakai metode simple random sampling. Simple random sampling menurut (Sugiyono, 2013 : 118) yaitu sebagai metode atau cara pemungutan anggota sampelnya secara random tanpa memperdulikan tingkatan yang terdapat di dalam populasi tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan.

Adapun penelitian ini teknik pengumpulan datanya di peroleh dengan melakukan penyebaran kuesioner pada para pelaku UMKM yang telah terdaftar Di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, yang mana kunsioner tersebut di dalamnya telah berisi pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, yang kemudian diharapkan kepada para responden agar bisa diberikan respon berupa jawaban atas pertanyaan tersebut dengan waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Devinisi variabel menurut pendapat (Sugiyono, 2013 : 38) yaitu suatu sifat, nilai atribut dari suatu objek, kegiatan ataupun orang yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk memiliki varian tertentu, yang kemudiannya dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian variabel yang dipakai terdiri atas variabel dependen dan variabel independen, adapun variabel dependen Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y), sedangkan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu terdiri atas Varibel Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer (X_1), Skala Usaha (X_2), Umur Perusahaan (X_3) dan Pelatihan Akuntansi (X_4).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering dikatakan sebagai varibel output yang memiliki pengertian sebagai variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi suatu akibat atau penyebab, adanya variabel independen(Sugiyono, 2013 : 63). Adapun yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1.1 Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Informasi akuntansi Menurut (Wibowo & Kurniawati, 2015) merupakan sebuah informasi yang dipakai sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja agar bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam memberikan hadiah atau reward atas kinerja manajerial. Dan menurut Anthony dan Reece (1995) dalam (Wibowo & Kurniawati, 2015) informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan.

Konsep informasi akuntansi menurut Anthony dan Reece (1995) dalam (Wibowo & Kurniawati, 2015) inilah yang di pakai dalam penelitian ini, karena penggunaan informasi yang terdiri dari penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan, dapat bermanfaat dalam memenuhi segala peraturan yang dibutuhkan dalam mengembangkan suatu asah, konsep ini juga dapat bermanfaat dalam melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, serta bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan pelaku UMKM.

Adapun indikator yang dipakai untuk mengukur variabel penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini berasal dari konsep informasi yang digunakan oleh (Wibowo & Kurniawati, 2015) yaitu :

- a. Penggunaan informasi operasi, dengan indikator empiriknya yaitu :
 - 1) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari.

- 2) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku.
 - 3) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku.
 - 4) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah ke karyawan.
 - 5) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan tiap harinya.
- b. Penggunaan informasi akuntansi manajemen, yang terdiri dari :
- 1) Menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan usaha.
 - 2) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengimplementasikan / menjalankan usaha.
 - 3) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengendalikan usaha.
- c. Penggunaan informasi akuntansi keuangan, yang terdiri dari :
- 1) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan.
 - 2) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini para responden diminta untuk merespon dengan jawaban atas pertanyaan mengenai penggunaan informasi akuntansi, dengan menggunakan skala likert dalam lima poin, dimulai dari skala 1 (Tidak Pernah) sampai dengan skala 5 (Sangat Sering).

Setiap skenario pertanyaan membutuhkan sebuah jawaban agar dapat dilihat apakah respon yang dinyatakan dalam skenario tersebut telah menggunakan informasi akuntansi atau malah sebaliknya tidak menggunakan informasi akuntansi. Dan semua item pertanyaan di dalam variabel ini diukur dengan memakai skala likert 1-5 poin, dengan ketentuan yaitu :

Tidak Pernah	= 1
Sekali – Kali	= 2
Kadang - Kadang	= 3
Sering	= 4
Sangat Sering	= 5

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut juga sebagai variabel *antecedent*, *stimulus*, *preditor* adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 63). Adapun yang menjadi variabel independen atau variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu :

3.6.2.1 Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer (X_1)

Pendidikan pemilik/manajer dapat diukur berlandaskan pendidikan formal yang ditempuhnya. Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) yang dimaksud Pendidikan formal adalah pendidikan yang pernah ditempuh pemilik/manajer di bangku SD, SMP, SMA, D3, S1.

Tingkat pendidikan formal yang rendah menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) itu terdiri dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Karena menurutnya penggunaan informasi akuntansi akan lebih banyak di gunakan pada UMKM yang pemilik atau manajernya memiliki tingkat pendidikan tinggi dibandingkan dengan UMKM yang pemilik atau manajernya memiliki tingkat pendidikan rendah.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat pendidikan pemilik/manajer yaitu menggunakan indikator dari penelitian (Sitoresmi & Fuad, 2013) yaitu tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik/manajer UMKM. Pengukuran variabel tingkat pendidikan pemilik/manajer ini dilakukan menggunakan skala ordinal 1-5 poin, dengan ketentuan yaitu :

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

DIII = 4

S1 = 5

3.6.2.2 Skala Usaha (X₂)

Devinisi skala usaha menurut (Rikah, 2018) yaitu keahlian yang dimiliki perusahaan dalam mengatur dan mengelola usahanya, yang di nilai dengan cara melihat berapa jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Karena jumlah tenaga kerja yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlihatkan seberapa besar

kapasits yang dimiliki menjalankan usahanya, dengan asumsi bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat kompleksitasnya, sehingga penggunaan atas informasi akuntansi juga akan sangat dibutuhkan dalam perusahaan tersebut.

Adapun indikator yang dipakai dalam mengukur variabel skala usaha ini berdasarkan indikator yang digunakan oleh (Rikah, 2018), yaitu banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki UMKM. Dan pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan skala ordinal 1-5 point, dengan ketentuan yaitu :

<5 orang	= 1
6-10 orang	= 2
11-15 orang	= 3
16-20 orang	= 4
>20 orang	= 5

3.6.2.3 Umur Perusahaan (X_3)

Lamanya berdiri atau beroperasi suatu perusahaan merupakan pengertian dari umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih banyak membutuhkan informasi akuntansi untuk sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan guna mempertahankan dan mengembangkan usahanya, dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Ernawati, 2017).

Adapun indikator yang pakai untuk mengukur variabel umur perusahaan ini yaitu berlandaskan dari indikator yang digunakan oleh (Ernawati, 2017), yaitu Lamanya suatu usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak pendirian

perusahaan sampai dengan penelitian ini dilaksanakan, dengan asumsi tidak terjadi adanya pergantian manajemen/pemilik perusahaan. Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan skala ordinal 1-5 point, dengan ketentuan yaitu :

<5 tahun	= 1
6-10 tahun	= 2
11-15 tahun	= 3
16-20 tahun	= 4
>20 tahun	= 5

3.6.2.4 Pelatihan Akuntansi (X₄)

Menurut (Rikah, 2018) pengertian dari pelatihan akuntansi adalah pelatihan tentang akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu instansi pendidikan baik dari luar sekolah maupun instansi dari pendidikan tinggi, balai pelatihan, organisasi atau dari badan pemerintahan. Adapun indikator untuk mengukur variabel pelatihan akuntansi ini yaitu berdasarkan indikator penelitian dari (Rikah, 2018), yaitu berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah di ikuti pelaku UMKM.

Item pertanyaan variabel pelatihan akuntansi ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 poin, yaitu :

<1 kali	= 1
1-3 kali	= 2
4-6 kali	= 3
7-9 kali	= 4
>9 kali	= 5

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabe

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Informasi akuntansi merupakan sebuah informasi yang pakai sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja agar bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam memberikan hadiah atau reward atas kinerja manajerial. Konsep informasi akuntansi yang digunakan yaitu penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan (Wibowo, 2015)	<p>1. Penggunaan informasi operasi untuk :</p> <p>a. Mengetahui jumlah produksi setiap harinya.</p> <p>b. Mengetahui jumlah pembelian bahan baku.</p> <p>c. Mengetahui jumlah pemakaian bahan baku.</p> <p>d. Mengetahui penggajian / upah ke karyawan.</p> <p>e. Mengetahui jumlah penjualan tiap harinya.</p> <p>2. Penggunaan informasi akuntansi manajemen untuk:</p> <p>a. Merencanakan kegiatan usaha.</p> <p>b. Mengimplementasikan / menjalankan usaha.</p> <p>c. Mengendalikan usaha.</p> <p>3. Penggunaan informasi akuntansi keuangan untuk:</p> <p>a. Mengetahui posisi keuangan</p> <p>b. Mengetahui kinerja perusahaan.</p>	Likert
2.	Tingkat Pendidika	Pendidikan formal adalah pendidikan yang pernah	Tingkat pendidikan yang ditempuh pemilik/manajer	Ordinal

	n Pemilik /Manajer (X ₁)	ditempuh pemilik/manajer di bangku SD,SMP, SMA, D3, S1 (Sitoesmi, 2013).	UMKM.	
3.	Skala Usaha (X ₂)	skala usaha yaitu keahlian perusahaan dalam mengatur dan mengelola usahanya, yang di nilai dengan cara melihat berapa jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. (Rikah, 2019).	Banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki UMKM.	Ordinal
4.	Umur Perusahaan (X ₃)	Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang telah lama berdiri akan membutuhkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Ernawati, 2017).	Lamanya suatu usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.	Ordinal
5.	Pelatihan Akuntansi (X ₄)	Pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu instansi pendidikan baik dari luar sekolah maupun instansi dari pendidikan tinggi, balai pelatihan, atau dari badan pemerintahan (Rikah, 2019).	Frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah di ikuti pelaku UMKM.	Ordinal

Sumber: Data Diolah, 2019.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket atau kuensioner. Pengertian kuesioner disini yaitu sebagai instrument penelitian yang dalamnya terdapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dilakukan secara tertulis, yang mana nantinya diharapkan kepada para responden untuk menjawabnya sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket atau kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini bersifat tertutup, karena diharapkan responden hanya dapat memilih jawaban yang sudah ada di dalamnya. Instrumen penelitian yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, yang mana kuesioner tersebut telah memiliki hubungan dengan masing-masing indikator dari setiap variabel.

Hasil perolehan data dalam penelitian ini harus dianalisis lebih lanjut agar bisa melakukan penarikan kesimpulan yang secara akurat, karena diperlukan adanya keabsahan dan keandalan terhadap data yang diperoleh di dalam penelitian ini maka data penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013: 206) statistik deskriptif merupakan statistic yang di pakai untuk menganalisa sebuah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif dapat menghasilkan suatu keterangan dari data yang dapat dilihat berdasarkan standard deviasi, nilai rata-rata (*mean*), varian *maskimum minimum*, *range*, *sum*, *kurtosis*

dan skewness (Ghozali, 2016 : 19). Statistik ini dipakai agar dapat menganalisis sebuah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data sesuai sebagaimana mestinya tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 : 148).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner tersebut. Dapat dikatakan valid suatu kuesioner apabila pertanyaan yang ada di kuesioner dapat menunjukkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner sesuai dengan harapan peneliti (Ghozali, 2016 : 52). Pengukuran validitas dapat dilaksanakan dengan cara mengkorelasikan antar pertanyaan dengan total skor variabel. Semua pertanyaan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016 : 53).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016 : 47) uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel yang digunakan di dalam penelitian. Suatu kuesioner bisa bilang telah memiliki reliable, jika jawaban dari para responden atas pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Ghozali, 2016 : 48) suatu variabel yang digunakan di dalam penelitian bisa dikatakan reliable (handal) apabila variabel tersebut dapat memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016: 148) Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki atau mempunyai distribusi normal atau malah sebaliknya tidak normal di dalam model regresi. pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji statistic, adapun uji statistik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji statistik *nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang terdalem program SPSS 21. Menurut (Ghozali, 2016: 158) model regresi dikatakan memenuhi distribusi normal, jika nilai yang di dapat tersebut bisa menunjukkan signifikansi $> 0,05$.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan agar dapat menguji apakah di dalam metode regresi dapat ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016: 103) model regresi yang baik adalah model regresi yang didalamnya tidak menunjukan adanya hubungan diantara variabel independen. Tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas adalah prasyarat yang harus dipenuhi di dalam model regresi.

Menurut (Ghozali, 2016 : 104) untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu masalah atau gejala multikolinieritas di sebuah model regresi, peneliti bisa melihat berdasarkan hasil nilai *Tolerance* dan juga dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil data menunjukkan nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka model regresi mengalami gejala permasalahan multikolinearitas.
- 2) Jika hasil data menunjukkan nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka model regresi mengalami gejala permasalahan multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antar *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Jika hasil *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menunjukkan hasil yang tetap, maka disebut homokedastisitas namun jika menunjukkan hasil yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas yang *variance* dari residual pemeriksaan satu ke pemeriksaan lain menunjukkan hasil yang tetap, atau tidak ada adanya timbul gejala heteroskedastisitas.

Ujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan memakai Uji Glejser. Uji Glejser menurut pendapat (Ghozali, 2016: 138) dapat dibuat dengan teknik mengorelasikan nilai absulut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil dari nilai signifikansi probabilitasnya $> 0,05$, maka bisa di bilang bahwa model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2016: 171) Analisis regresi dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = () + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 +$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

: Konstanta

_{1,2,3,4} : Koefisien Regresi

X₁ : Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer

X₂ : Skala Usaha

X₃ : Umur Perusahaan

X₄ : Pelatihan Akuntansi

: Error

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2016: 95) koefisien determinan (R²) dilakukan agar dapat menunjukkan berapa besarnya kontribusi seluruh variabel independen atas

variabel dependen. Nilai dari koefisien determinan (R^2) yaitu diantara nol dan satu. Keefektifan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas apabila nilai koefisien determinan (R^2) penelitian ini menunjukkan angka yang kecil.

Sedangkan menurut (Ghozali, 2016:95) nilai yang hampir mencapai angka 1 membuktikan bahwa semua variabel independen dapat membagikan nyaris segala informasi yang dibutuhkan dalam hal memperkirakan variasi dari variabel dependen.

3.8.4.3 Uji Simultan (F-test)

Menurut (Ghozali, 2016:96) Uji Statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam sebuah model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dan (Ghozali, 2016:96) juga mengatakan untuk menguji sebuah hipotesis peneliti dapat menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai dari F menunjukkan angka lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada nilai signifikan 0,05 dengan kata lain dapat menerima hipotesis alternative, yang dapat menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai dari F hitung dengan F menurut tabel. Bila nilai menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

begitupun sebaliknya jika nilainya menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.4.4 Uji Parsial (T-test)

Uji t (t-test) dipakai untuk menguji hipotesis secara parsial, agar dapat menunjukkan pengaruh dari setiap variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2016:97) Uji t ini mulanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara tersendiri. Adapun kriteria pengujian Uji t menurut (Ghozali, 2016:97), yaitu :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{table}$ hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara tersendiri dapat mempengaruhi variabel dependen.
- b. Dan apabila $t_{hitung} < t_{table}$ hal ini juga menunjukkan bahwa variabel independen secara tersendiri tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 :

- 1) Jika tingkat signifikan < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini, dilaksanakna atau dilakukan peneliti pada para UMKM yang terdapat di sekitaran wilayah Kota Batam.

3.9.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang telah di susun peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Sep	Okt				Nov		Dec			Jan			Feb
		2019	2019				2019		2019			2020			2020
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Diolah, 2019.